

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu hamil dengan hipertensi di wilayah perdesaan Kabupaten Cilacap sebagian besar berada pada kelompok risiko rendah (usia 21–34 tahun) sebesar 55,2%, tingkat pendidikan terakhir terbanyak SMP/ sederajat, dan pendapatan keluarga < Rp2,6 juta per bulan (65,2%).
2. Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi ringan sebesar 40%, sedangkan kategori hipertensi sedang dan berat secara keseluruhan sebesar 41%. Mayoritas responden berada pada usia kehamilan trimester III (64,5%) dan sebagian besar merupakan multigravida (74,8%). Sebanyak 58,7% responden tidak memiliki riwayat hipertensi sebelum kehamilan (hipertensi gestasional). Dari aspek faktor predisposisi, pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi tergolong cukup tinggi (54,8%), dan sebanyak 54,8% responden memiliki sikap yang mendukung terhadap konsumsi obat selama kehamilan. Mayoritas responden juga memiliki motivasi tinggi untuk menjalani pengobatan (78,1%). Sebagian besar ibu tidak memiliki riwayat penyakit penyerta (82,6%), dan 68,7% melaporkan tidak mengalami efek samping obat yang signifikan. Tingkat kecemasan responden cenderung rendah, yaitu sebesar 94,8%. Dari aspek faktor penguat, sebanyak 62,6% responden mendapatkan dukungan keluarga, dan 58,7% memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam menjalani pengobatan antihipertensi selama kehamilan.
3. Variabel yang berhubungan di antaranya variabel pengetahuan tentang pengobatan, sikap terhadap pengobatan, motivasi pribadi, dan dukungan dari keluarga. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan di antaranya usia kehamilan, urutan kehamilan, penyakit penyerta, efek samping obat, kecemasan, riwayat hipertensi, akses terhadap layanan kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan.
4. Berdasarkan analisis multivariat, motivasi pribadi yang rendah dan sikap terhadap pengobatan yang buruk merupakan faktor yang paling

berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan minum obat antihipertensi pada ibu hamil di wilayah perdesaan Kabupaten Cilacap.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi pada ibu hamil di wilayah perdesaan Kabupaten Cilacap sangat dipengaruhi oleh sikap terhadap pengobatan dan motivasi pribadi, sehingga intervensi yang dilakukan tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian informasi medis semata, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan sikap positif dan penguatan motivasi internal ibu hamil.

2. Saran

a. Ibu Hamil

Ibu hamil dengan hipertensi diharapkan dapat membangun sikap yang lebih positif terhadap pengobatan dengan meningkatkan pemahaman bahwa terapi antihipertensi bertujuan untuk melindungi kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi serius seperti preeklamsia, perdarahan, atau kelahiran prematur. Pemahaman yang baik mengenai manfaat dan keamanan obat akan membantu membentuk persepsi yang lebih mendukung terhadap pengobatan.

Selain itu, ibu hamil perlu menumbuhkan motivasi pribadi untuk patuh minum obat dengan menyadari bahwa kepatuhan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan bayi yang dikandung. Ibu dapat meningkatkan motivasi dengan menetapkan tujuan kesehatan selama kehamilan, mencari informasi yang benar dari tenaga kesehatan, serta melibatkan suami atau keluarga sebagai sistem pendukung dalam mengingatkan dan memberikan dorongan positif.

Ibu juga disarankan untuk tidak menghentikan obat secara mandiri apabila muncul kekhawatiran atau efek samping, tetapi segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan agar mendapatkan penjelasan dan solusi yang tepat.

b. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di pelayanan antenatal care (ANC) di wilayah perdesaan diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap ibu hamil dengan hipertensi melalui komunikasi interpersonal yang efektif, persuasif, dan berkesinambungan. Dukungan tersebut mencakup pemberian edukasi yang jelas dan konsisten mengenai manfaat serta keamanan penggunaan obat antihipertensi selama kehamilan, pemantauan kepatuhan minum obat secara rutin, serta pemberian kesempatan kepada ibu hamil untuk menyampaikan kekhawatiran dan hambatan yang dialami selama menjalani terapi. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga, khususnya suami, dalam proses edukasi dan pengambilan keputusan agar dukungan sosial terhadap kepatuhan pengobatan semakin optimal.

c. Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya memperluas desain penelitian menggunakan desain longitudinal atau mixed-methods agar dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor psikososial dan perilaku kepatuhan minum obat secara lebih mendalam. Penggunaan metode objektif, seperti pemeriksaan kadar obat atau pemantauan tekanan darah secara berkala, juga dianjurkan untuk meningkatkan validitas pengukuran kepatuhan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan melibatkan aspek kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan hambatan ibu hamil terhadap pengobatan antihipertensi, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk merancang intervensi promosi kesehatan yang lebih efektif dan kontekstual di wilayah perdesaan.